

RINGKASAN

Bima Amantana, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2016, *Tingkat Walkability berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki di Koridor Jalan MT. Haryono Kota Malang*, Dosen Pembimbing : Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT dan Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST.,MT.

Berjalan merupakan salah satu cara berlalu lintas dalam sistem transportasi, dan sangat dominan di daerah perkotaan atau lokasi yang memiliki permintaan tinggi dengan periode pendek. Jalur pejalan kaki berupa trotoar merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki. *Walkability* menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menjelaskan dan mengukur kenyamanan konektivitas dan kualitas jalur pejalan kaki. Pengukurannya dilakukan melalui penilaian komprehensif terhadap infrastruktur yang tersedia untuk pejalan kaki dimana kajian *walkability* ini menghubungkan sisi penyediaan (*supply*), dan sisi kebutuhan (*demand*). Jalan MT. Haryono di Kota Malang termasuk salah satu kawasan yang memiliki intensitas pergerakan yang cukup tinggi dengan karakter guna lahan *mixed use* antara perdagangan dan jasa yang membentuk pola linear di sepanjang jalan, kawasan permukiman, serta keberadaan kawasan pendidikan berupa Universitas Brawijaya. Universitas Brawijaya yang merupakan fasilitas pendidikan dengan skala nasional menjadikan kawasan ini memiliki tarikan dan bangkitan pergerakan yang besar di Kota Malang. Namun, tingginya pergerakan dari dan menuju Universitas Brawijaya itu tidak didukung dengan adanya prasarana pergerakan seperti jalur pejalan kaki yang memadai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono berdasarkan persepsi dari pengguna jalur pejalan kaki. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 9 variabel *walkability* berdasarkan *Global Walkability Index* (Leather et. al, 2011). Dalam hal ini persepsi dari pejalan kaki sebagai pihak yang memiliki *demand* akan jalur pejalan kaki diperlukan agar dapat memberi arahan yang tepat dan sesuai dengan pejalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain, ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan penyeberangan, keamanan penyeberangan, sikap pengendara motor, amenities (kelengkapan pendukung), infrastruktur penunjang kelompok penyandang cacat, kendala/hambatan dan keamanan terhadap kejahatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari analisis, diketahui bahwa 9 variabel *walkability* seluruhnya berpengaruh terhadap tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono Kota Malang. Tingkat *walkability* di koridor Jalan MT Haryono menurut persepsi pengguna didapat penilaian bahwa segmen yang mendapat nilai *walkability* terbaik adalah pada segmen 4A dengan nilai 58,63 yang masuk dalam kategori “*Somewhat Walkable*” yang berarti segmen yang beberapa kegiatannya dapat dicapai dengan berjalan kaki, sementara segmen dengan *walkability index* terendah adalah pada segmen 5B dengan nilai *walkability* sebesar 24,11 dengan kategori “*Car Dependent*” yang berarti segmen yang kegiatannya kebanyakan menggunakan kendaraan bermotor.

Kata kunci: Jalur pejalan kaki, Pejalan kaki, *Walkability*.